

EFEKTIVITAS SOSIALISASI BAHAYA ROKOK ELEKTRIK MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP PENGETAHUAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN

Permata Amalia Mursyid¹, Reni Agustina Harahap²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author
lindahernike7@yahoo.com

DOI:

ABSTRAK

Penggunaan rokok di kalangan masyarakat saat ini muncul sebuah tren rokok di Indonesia yaitu rokok elektrik atau yang lebih dikenal dengan vape. vape masih banyak diminati oleh remaja, dimana 59,5% anak SMA tercatat sebagai pengguna rokok elektrik. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemberian sosialisasi melalui media poster terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya rokok elektrik. Metode Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Pengambilan data berupa pre-test & posttest dengan selang waktu 7 hari. Populasi penelitian adalah siswa kelas 10 & 11 di MAN 1 Medan berjumlah 1344. Sampel penelitian ini 127 dengan menggunakan rumus sampling analitik kategorik berpasangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pre-test dan juga edukasi lalu memberikan waktu selama seminggu untuk melakukan post-test dan melihat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi melalui media poster dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini frekuensi laki-laki 65 orang dan perempuan 62 orang. Pada uji Wilcoxon diperoleh rata-rata pre-test 5,86 dan rata-rata post-test 8,94 dimana dari hasil tersebut terdapat perbedaan sebelum & sesudah diberikan sosialisasi media poster. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan atau sebuah program yang akan dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak individu dan pihak kelompok terkait.

Kata Kunci : Media Poster, Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik

ABSTRACT

The use of cigarettes among the public is currently emerging as a smoking trend in Indonesia, namely electronic cigarettes or better known as vapes. Vaping is still in great demand among teenagers, where 59.5% of high school students are registered as e-cigarette users. The aim of this research is to determine the effectiveness of providing outreach through poster media on students' knowledge about the dangers of e-cigarettes. This research method is quantitative with a quasiexperimental type of research. Data collection is in the form of pre-test & post-test with an interval of 7 days. The research population was 1344 students in grades 10 & 11 at MAN 1 Medan. The sample for this study was 127 using a pairwise categorical analytical sampling formula. This research was carried out by giving a pre-test and educational questionnaire and then giving time for a week to carry out a post-test and see the increase in knowledge before and after being given socialization through poster media using univariate and bivariate analysis. The results of this study were 65 men and 62 women. In the Wilcoxon test, the pre-test average was 5.86 and the post-test average was 8.94, where from these results there were differences before & after being given poster media socialization. The results of this research can also be used as a benchmark for decision making or a program that will be carried out by the school or by individuals and related groups.

Keywords: Poster Media, knowledge of the dangers of e-cigarettes

PENDAHULUAN

Semakin maraknya penggunaan rokok di masyarakat, maka muncullah tren merokok di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik atau yang lebih dikenal dengan rokok elektrik. Rokok elektrik sendiri sangat populer di kalangan remaja saat ini karena tampilannya yang menarik dan juga mudah dibawa kemana-mana. Selain itu, banyak juga influencer atau artis ternama yang mempromosikan rokok elektrik atau vaping. Banyak juga orang yang percaya bahwa mereka menggunakan rokok elektrik sebagai alternatif untuk mengurangi konsumsi tembakau, padahal dampak kesehatan dari rokok tembakau dan rokok elektrik hampir sama (Hutapea & Fasya, 2021). Saat ini, rokok elektrik dipasarkan sebagai alternatif yang tidak terlalu berbahaya

dan sebagai alat bantu berhenti merokok. Namun, karena risiko dan dampak negatif terhadap kesehatan yang terkait dengan rokok elektrik, termasuk risiko kematian akibat kanker paru-paru, rokok elektrik tidak disetujui sebagai metode untuk membantu berhenti merokok (Susanto et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengguna rokok elektrik paling sering memberikan dua alasan: mereka berhenti dari rokok tradisional karena menganggap rokok elektrik lebih sehat dan alasan lainnya adalah rokok elektrik mendorong banyak orang untuk mencobanya, dan rokok elektrik mudah dibeli di banyak tempat. Survei yang dilakukan di Amerika Serikat menemukan bahwa sebagian besar responden (65%) menggunakan rokok elektrik untuk berhenti dari rokok tradisional (Khairatun, 2022).

Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDI), penggunaan rokok elektrik dilarang sama sekali karena risikonya sama dengan rokok biasa. Rokok elektrik berhubungan langsung dengan penyakit paru-paru, jantung, sistem kekebalan tubuh, kanker, dan otak, menurut berbagai penelitian. IDI menyarankan, karena rokok elektrik berpotensi mengandung zat berbahaya, pemerintah sebaiknya melarang penjualannya. Nikotin, bahan karsinogenik dan mematikan, juga terdapat dalam cairan yang digunakan pada rokok elektrik, sama seperti pada rokok biasa. Komponen tertentu yang terdapat pada rokok elektrik, seperti logam, alkanal, formaldehida, etilen glikol, dan gliserol, dapat membahayakan sel manusia, paru-paru, dan sistem ekskresi. (Dinas kesehatan Banjar, 2023). Dalam lima tahun terakhir, yaitu tahun 2018 hingga 2022, penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja jauh melebihi penggunaan rokok biasa. Sumber memperkirakan jumlah remaja yang menggunakan rokok elektrik di Indonesia berkisar antara 2,1 hingga 2 juta (Susanto et al., 2023).

Masa remaja merupakan tahapan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yaitu antara usia 10 hingga 19 tahun. Pada tahap ini, remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikologis yang cukup pesat. Hal ini mempengaruhi cara mereka merasakan, berpikir, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Pada tahap ini, remaja cenderung mencoba hal-hal baru yang terkesan menarik. Dari sudut pandang agama, orang yang memasuki masa pubertas adalah mereka yang berusia antara 14 dan 24 tahun (EP, Sulisty 2019). Remaja dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi ditemukan karena faktor pribadi atau kepribadian dan banyaknya penjual rokok di daerah tersebut. Sebaliknya remaja yang sedikit mengetahui tentang rokok mengatakan bahwa mereka hanya merokok ketika sedang lelah dan merokok membutuhkan biaya, serta orang tua remaja tidak mengetahui bahwa remaja tersebut sudah mulai merokok. Remaja mengaku akan mendapatkan rokok dari temannya ketika bertemu atau bergaul dengan teman sebayanya (Hermin & Kurnia, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang merokok: kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan dampak negatif nikotin, kurangnya pola pikir, kurangnya kemampuan mengambil keputusan, keinginan untuk meniru perilaku orang dewasa, dan tekanan teman sebaya. Selain faktor diatas, pengetahuan juga mempengaruhi perilaku merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok juga merupakan sejauh mana seseorang mampu memahami dan memahami kemungkinan bahaya merokok. Pemahaman yang baik terhadap risiko kesehatan akibat merokok akan menimbulkan perilaku merokok yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan kurang (Setiawan et al., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu tentang "Pengetahuan Bahaya Merokok dan Keinginan Berhenti" yang dilakukan oleh Iriyanti dan Mandagi pada tahun 2022, masyarakat Desa Pakel menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok berdampak signifikan terhadap kebiasaan merokok. Persentase masyarakat yang bersedia berhenti merokok sebesar 86,7% (Iriyanti & Mandagi, 2022). Tujuan promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menekankan pada upaya preventif dan promotif. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengubah perilaku masyarakat sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri dan melakukan perbaikan terhadapnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan adalah melalui media dengan menyebarkan pengetahuan dan pengajaran. (Sugiarto, 2020). Promosi kesehatan yang baik Sasaran dapat bersedia dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan yang disampaikan jika media menyampaikan pesan atau informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaannya. Misalnya, promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah cerdas menuju peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal mendorong pilihan gaya hidup yang baik. Media dapat digunakan sebagai alat pengajaran dengan menggunakan konsep atau pesan untuk mendorong kegiatan pembelajaran atau konseling yang dirancang khusus. Salah satu pengganti metode edukasi masyarakat lainnya adalah dengan memanfaatkan poster. Peran media adalah mempermudah pesan mencapai tujuan pendidikan. Salah satu media yang sering digunakan adalah media poster. (Suhardjo & Notoatmodjo, 2022).

Salah satu jenis media pembelajaran adalah poster yang terdiri dari simbol-simbol atau kata-kata yang sangat mendasar. Poster menggabungkan desain yang kuat, warna cerah, dan pesan bermakna untuk menarik perhatian siswa. Poster dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan produktif bila digunakan dengan materi pendidikan. Poster dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mengajarkan siswa tentang tata surya. Dengan fitur-fitur yang dapat diubah sesuai kebutuhan, dapat digunakan sebagai tambahan, pengganti, atau pelengkap kegiatan pembelajaran yang sedang digunakan di kelas. pembelajaran yang demikian dapat memberikan kesenangan tersendiri untuk peserta didik, sehingga materi yang sebenarnya sulit menjadi mudah bagi peserta didik (Yunita Salapiah, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, berdasarkan data Global Adult Tobacco Survey (GATS), jumlah perokok di Indonesia pada tahun 2021

sebanyak 70,2 juta orang dewasa, dimana 65,5% adalah laki-laki dan 3,3% adalah perempuan. Di antara 6,2 juta orang dewasa, 5,8% adalah laki-laki dan 0,3% adalah perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Profesor Agus Dwi Susanto, Ketua Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, mengatakan Indonesia memiliki jumlah pengguna rokok elektrik tertinggi di dunia. Profesor Agus mengatakan dalam studi Statista Consumer Insights, jumlah pengguna rokok elektrik di Indonesia saat ini cukup tinggi. Sekitar 25% masyarakat Indonesia pernah merokok, yang biasa dikenal dengan rokok elektrik. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan jumlah pengguna rokok elektrik di negara-negara seperti Swiss, Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada, yang menasar remaja. Survei Tembakau Dewasa Global (GATS) tahun 2021 menunjukkan prevalensi rokok elektrik pada orang dewasa (di atas 15 tahun) di Indonesia adalah 3%. Prevalensinya meningkat sepuluh kali lipat dalam 10 tahun terakhir (Komariah, 2024). Berdasarkan laporan RISKESDAS tahun 2018, kelompok pengguna rokok elektrik di Indonesia tergolong muda (10,6% pada usia 10-14 tahun, 10,5% pada usia 15-19 tahun, 7,0% pada usia 20-24 tahun), mereka berprofesi sebagai pelajar dan memiliki kebiasaan konsumsi yang relatif muda. Mereka berpendidikan tinggi (4,9% kuliah, 4,0% SMA, 3,3% SMP, 1,6% SD, 0,8% tidak sekolah) dan tinggal di perkotaan (3,8% perkotaan, 1,6% pedesaan). wilayah), dengan tingkat prevalensi 2,8%. Di antara proporsi pengguna rokok elektrik, jumlah pengguna rokok elektrik laki-laki (2,8%) dan perempuan (2,7%) relatif sama. Lima provinsi pengguna rokok elektrik terbanyak di Indonesia adalah Yogyakarta 7,4%, Kalimantan Timur 6,0%, Jakarta 5,9%, Kalimantan Selatan 4,9% dan Bali 4,2% (Anggara, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan mencatat pada tahun 2021, proporsi pengguna rokok usia 15-24 tahun sebanyak 11,63%, usia 25-34 tahun sebanyak 33.415 orang, dan usia 35-44 tahun sebanyak 42%. Ditinjau dari tingkat pendidikan, 63,9% perokok mempunyai pendidikan SD dan SMP, 68,1% berpendidikan SMP, dan 59,5% berpendidikan SMA (Oktari, 2023).

Berdasarkan survey awal ke sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi tempat bebas asap rokok, namun menghadapi permasalahan tersebut. sekolah seharusnya menjadi tempat yang steril dan tidak terkontaminasi asap rokok. peneliti melakukan survei pendahuluan dengan mewawancarai 10 siswa, 7 diantaranya masih belum mengetahui tentang bahaya rokok elektrik dan percaya bahwa poster tentang bahaya merokok hanya untuk menakut-nakuti orang agar menjauh dari rokok elektrik dan berhenti merokok. Mereka menggunakan rokok elektrik (vape) ketika pulang sekolah, di parkir sepeda motor atau di luar sekolah dan mereka tidak begitu menghiraukan asap yang dihasilkan oleh vape tersebut bagi teman-teman dan orang yang ada disekitarnya, sehingga perlakuan tersebut dapat membahayakan kesehatan dirinya maupun teman-teman dan orang sekitarnya. sedangkan 3 diantaranya sudah mengetahui bahaya rokok elektrik dan takut tertular penyakit akibat rokok elektrik dan mereka berusaha untuk berhenti merokok. Dengan kejadian tersebut maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai "Efektivitas Sosialisasi Bahaya Rokok Elektrik Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Siswa MAN 1 Medan."

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Untuk Mengetahui Efektivitas Sosialisasi Bahaya Rokok Elektrik Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Siswa MAN 1 MEDAN

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dengan menggunakan desain pretest-posttest with one group. Tidak ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol dalam penelitian ini; semua penelitian dilakukan pada satu kelompok, yang disebut sebagai kelompok eksperimen. Sebelum mendapatkan indoktrinasi media poster, para relawan penelitian dalam penelitian ini menjalani pretest untuk memastikan sejauh mana bakat dasar mereka. Setelah penilaian awal, para siswa mendapatkan pembelajaran sosialisasi media poster. Setelah selesai, diberikan posttest kepada setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemahiran akhir mereka setelah berinteraksi dengan media poster.

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan yang berlokasi di Jl. William Iskandar no.7B, Sidorejo, kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X (618) dan XI (726) di Madrasah Aliyah Negeri Medan (MAN) 1 medan yang berjumlah 1344 siswa.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Sampling Analitik Kategorik Berpasangan. Siswa yang diukur adalah sebelum dan sesudah diberikan poster.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Wilcoxon. uji ini juga dikenal sebagai teknik uji statistik terbaik untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel dependen bila skala datanya Ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak adalah umur 16 tahun (52%), umur 17 tahun (26%) dan paling sedikit 15 tahun (22%) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 65 siswa sebesar (51,2%) dan perempuan 62 siswi sebesar (48,8%). Karakteristik responden remaja laki-laki sebanyak 65 siswa (51,2%) sedangkan karakteristik responden perempuan 62 siswa (48,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan jenis Kelamin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Usia	F	Persentase (%)
15 Tahun	28	22
16 Tahun	66	52
17 Tahun	33	26
Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
Laki-laki	65	51,2
Perempuan	62	48,8
Total	127	100

Analisis Univariat dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini. Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh, dari 127 responden, sebanyak (53,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, selebihnya di pengetahuan baik (23,6%) dan cukup (22,8%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil post-test yang diperoleh, dari 127 responden, 80 responden (63%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Artinya, terdapat peningkatan pada pengetahuan responden setelah diberikan sosialisasi melalui media poster.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Pengetahuan Pre-Test</i>		
Baik	30	23,6
Cukup	29	22,8
Kurang	68	53,6
Total	127	100
<i>Pengetahuan Post-Test</i>		
Baik	80	63
Cukup	47	37
Kurang	0	0
Total	127	100

Analisis Bivariat Berdasarkan tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pretest sebelum diberikan sosialisasi menggunakan media poster dengan rata-rata (5,86%) dan pengetahuan posttest sesudah diberikan sosialisasi menggunakan media poster dengan rata-rata (8,94%). Uji wilcoxon signed rank test didapatkan nilai P value = 0.000 < α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi bahaya rokok elektrik melalui media poster pada siswa-siswi kelas X & XI Madrasah Aliyah Negeri Medan (MAN 1) Medan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Sosialisasi Bahaya Rokok Elektrik Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

	N	Mean Rank	Sig. (2-Tailed)
Pre-Test	127	5,86	.000
Post-Test	127	8,94	.000

PEMBAHASAN

Pengetahuan Terhadap Bahaya Rokok Elektrik pada siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan

Uji pre-test & post-test ini dilakukan selama 7 hari dikarenakan waktu yang sangat singkat bagi pihak sekolah karena menuju libur semester. Perbedaan antara nilai pretest & posttest pengetahuan pada kelompok eksperimen diketahui berdasarkan hasil uji statistik dengan Wilcoxon. Pada uji Wilcoxon, data dikatakan ada perbedaan antara nilai pre-test & post-test apabila nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang rokok elektrik dengan bersosialisasi menggunakan media poster dikatakan efektif secara signifikan satu sama lain. Hasil penelitian dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum

dilakukan sosialisasi menggunakan media poster 5,86 dan sesudah dilakukan sosialisasi menggunakan media poster 8,94 dengan sig. Hal ini mengalami peningkatan pengetahuan siswa/i tentang pengetahuan bahaya rokok elektrik yang artinya, terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

Berdasarkan analisis pengetahuan merupakan suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, tempat tinggal dan pergaulan. Lingkungan merupakan sumber informasi non formal tentang bahaya merokok elektrik. Keterbatasan informasi dari lingkungan akan berdampak pada kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok elektrik. Informasi mengenai rokok elektrik bisa melalui media elektronik seperti media sosial. Informasi yang dengan mudah dapat diakses melalui situs internet sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik. Namun pada kenyataannya remaja justru mencari informasi mengenai varian rokok elektrik, dan liquid serta berbelanja melalui media internet seperti Instagram, Facebook. dll. (Setiawan & Sunaringtyas, 2023). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mediati Nasution pada tahun 2019 tentang Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. H0 ditolak karena probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang risiko yang terkait dengan merokok dan pengetahuan mereka tentang media poster berbeda secara signifikan satu sama lain. Sementara itu, terdapat pemahaman yang cukup besar mengenai risiko merokok yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $7,132 >$ tabel $1,666$. (Nasution, 2019).

Efektivitas Sosialisasi Bahaya Rokok Elektrik sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media poster pada siswa kelas X dan XI madrasah Aliyah negeri (MAN 1) medan.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji independent sample test menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan nilai t hitung efektivitas sosialisasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan siswa tentang rokok elektrik sebelum maupun sesudah adalah sebesar t-hitung $14,816 > 1,657$ t-tabel yang artinya H0 ditolak Ha diterima karena probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai FHitung sebelum dan sesudah menerima poster sebesar 13,739 dengan p value $0,000 < 0,05$. Perbedaan siswa sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi menggunakan media poster tidak jauh berbeda. Hasil pengolahan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang efektif terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada siswa sebelum dan sesudah diberikan media poster. Pemahaman berasal dari mengetahui, yang terjadi ketika orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Panca indera manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk penginderaan. Mayoritas informasi manusia dikumpulkan melalui penglihatan dan pendengaran. (Darsini et al., 2019).

Kajian ini mendeskripsikan ayat-ayat pilihan dengan menggunakan garis besar yang diambil dari kitab-kitab Tafsir lainnya. Sumber informasi utama yang digunakan untuk menafsirkan makna ayat-ayat kajian adalah tiga kitab tafsir: Tafsir al-Munir, Tafsir al-Fakhri al Razi al-Masyhur bi al-Tafsir al-kabir wa mafatih al-Ghaib, dan Tafsir alGhaib. Misbah. Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini dengan redaksi ayat dan terjemahan yang sesuai dengan Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2014 sebagai berikut :

﴿ تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةُ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمْهِنْتُمْ يُطُونَ مِنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ

Artinya : Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Penjelasan Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 dalam Kitab Tafsir al-Fakhri al Razi al-Masyhuru bi al-Tafsir al-kabir wa mafatih al-Ghaib adalah pada hakikatnya, perkembangan indera tersebut memungkinkan manusia untuk belajar dan bertransformasi dari makhluk bodoh menjadi makhluk berpengetahuan. Manusia perlu memiliki fungsi indera sebaiknya agar dapat memperoleh ilmu tersebut. Indra penglihatan dan pendengaran manusia memungkinkan manusia melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, mendengar petunjuk Allah (ayat Al-Quran), dan memikirkan segala keagungan Allah (Ghozali Ahmad, 2018).

Penjelasan Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 dalam Kitab Tafsir Al-Misbah. Pada hakikatnya manusia sudah bodoh sejak lahir. Agar Tuhan pada akhirnya menganugerahkan kepada kita kemampuan untuk mempelajari informasi tersebut melalui indera pendengaran, penglihatan, serta hati dan pikiran kita. Dalam ilmu kedokteran, indera pendengaran bekerja sebelum indera penglihatan, jadi mengutamakan pendengaran dibandingkan penglihatan adalah hal yang sangat masuk akal. Pada minggu-minggu awal kehidupannya, ia mulai tumbuh pada bayi. Sebaliknya, indera penglihatan belum berkembang sempurna hingga bulan keenam, baru dimulai pada bulan ketiga. Kemampuan pikiran dan mata hati untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah bekerja lama setelah kedua indera ini (Amarudin, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian efektivitas sosialisasi bahaya rokok elektrik melalui media poster terhadap pengetahuan siswa kelas X & XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur memiliki 66 responden (52%) berusia 16 tahun dan berdasarkan jenis kelamin 65 responden (51,2%) berjenis kelamin laki laki. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi menggunakan media poster sebesar 5,86% dan setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan sebesar 8,94%. Adanya efektivitas sosialisasi bahaya rokok elektrik melalui media poster terhadap pengetahuan siswa kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan dengan nilai p value = 0,000 < 0,05 dan dengan t-hitung 14,816 > t-tabel 1,657 bahwa H₀ ditolak H_a diterima sehingga terdapat efektivitas media poster terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik.

Saran penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan menjadi referensi di perpustakaan UINSU Medan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi masukan untuk menyempurnakan penelitian tentang efektivitas sosialisasi resiko rokok elektrik melalui media poster terhadap pengetahuan siswa MAN 1 Medan. Untuk para guru, orang tua dan siswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan edukasi untuk mempelajari bahaya dan penyakit rokok elektrik yang dapat ditimbulkan dengan memasang media poster di kelas serta selalu memberikan penjelasan tentang bahaya rokok elektrik ketika membahas topik terkait kesehatan. Peneliti juga berharap dapat dijadikan sebagai bahan penilaian dan menambah pemahaman bagi sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya rokok elektrik melalui media poster.

REFERENSI

1. Hutapea, D. S. M., & Fasya, T. K. (2021). Rokok Elektrik (Vape) sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(1), 92. <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.3696>
2. Susanto, A., Mahardika, M. P., & Purwantiningrum, H. (2023). Pemberdayaan Kesehatan Remaja : Edukasi Bahaya Rokok Elektrik bagi Siswa SMA Negeri 2 Tegal. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 634. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8178>
3. Khairatun, W. (2022). Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Pada Komunitas Vaporizer Cirendeu. *Jurnal Kesmas*, 8.5.2017, 2003–2005. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64458>
4. Dinas kesehatan Banjar, D. kesehatan. (2023). Berbahayakah Rokok elektrik. Dinas Kesehatan Banjar. <https://dinkes.banjarkota.go.id/>
5. EP, S. (2019). Bab II Tinjauan Teori Remaja. <https://repository.um-surabaya.ac.id/>
6. Hermin, H., & Kurnia, M. M. (2019). Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 1–7.
7. Setiawan, ni putu eni, Citrawati, S.Kep., M. K., & Wiwik Oktaviani, S.Kep., M. K. (2020). Pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja Level Of Knowledge About The Dangers Of Smoking With Behavior Smoking In Teens. *Stikes*, 4(9), 1–11. [https://repository.stikeswiramedika.ac.id/80/1/Ni Putu Eni Setiawati.pdf](https://repository.stikeswiramedika.ac.id/80/1/Ni%20Putu%20Eni%20Setiawati.pdf)
8. Iriyanti, Y. N., & Mandagi, A. M. (2022). Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 15–24. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.227>
9. Sugiarto. (2020). Bab III Landasan Teori (Vol. 4, Issue 1). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/367690/MzY3Njkw>
10. Suhardjo, M., & Notoatmodjo, M. (2022). Memilih Media Dalam Komunikasi Kesehatan. 1–19. [https://elearning.itkesmusidrap.ac.id/pluginfile.php/11729/mod_resource/content/1/Memilih Media Dalam Komunikasi Kesehatan %28P4%29.pdf](https://elearning.itkesmusidrap.ac.id/pluginfile.php/11729/mod_resource/content/1/Memilih%20Media%20Dalam%20Komunikasi%20Kesehatan%28P4%29.pdf)
11. Kementerian Kesehatan RI. (2024). Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda. Sehat Negeriku Kementerian Kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>
12. Oktari. (2023). Bab I Pendahuluan. *Kesmas*, 5(1), 1689–1699. [https://repository.uisu.ac.id/bitstream/123456789/2262/3/Chapter I%20CII.pdf](https://repository.uisu.ac.id/bitstream/123456789/2262/3/Chapter%20I%20CII.pdf)
13. Nasution, S. M. (2019). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Tanjungbalai Tahun 2019 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Tanjungbalai. [https://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2511/6/Skripsi Mediati Nasution, 1702022101.pdf](https://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2511/6/Skripsi%20Mediati%20Nasution,1702022101.pdf)
14. Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. ejournal.lppmdianhusada.ac.id
15. Ghozali Ahmad. (2018). Fungsi Indera Manusia dalam Proses Pembelajaran pada Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78 (Studi Tafsir Tematik). Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 78, 5–6.
16. Amarodin. (2021). Tela'ah Tafsir QS. An-Nahl Ayat 78 dan Analisisnya. *Perspektif*, 14(2), 22–61.

